

**ANALISIS MODAL SOSIAL UPACARA *PENANAMAN*
BANGKA DI DUSUN EMPAONG DESA TINTING BOYOK
KECAMATAN SEKADAU HULU KABUPATEN SEKADAU**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
AYU WERNA YANTI
NIM. F1261171033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS MODAL SOSIAL UPACARA *PENANAMAN*
BANGKA DI DUSUN EMPAONG DESA TINTING BOYOK
KECAMATAN SEKADAU HULU KABUPATEN SEKADAU**

ARTIKEL PENELITIAN

**AYU WERNA YANTI
NIM. F1261171033**

Disetujui,

Pembimbing 1



**Dr. F. Y. Khosmas, M.Si
NIP. 195709111987031003**

Pembimbing 2



**Hadi Wivono, M.Pd
NIP. 198808232019031018**

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



Ketua Jurusan PIIS



**Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 19620226198703200**

ANALISIS MODAL SOSIAL UPACARA PENANAMAN BANGKA DI DUSUN EMPAONG DESA TINTING BOYOK KECAMATAN SEKADAU HULU KABUPATEN SEKADAU

Ayu Werna Yanti, F. Y. Khosmas, Hadi Wiyono

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Untan Pontianak

Email: ayuwernayanti@student.untan.ac.id

Abstract

This paper presents an analysis about social capital of Penanaman Bangka ceremony at Empaong Hamlet, Tinting Boyok village, Sekadau Hulu District, Sekadau regency. This research aims to determine social capital that exists in community of Empaong Hamlet, Tinting Boyok village, Sekadau Hulu District, Sekadau regency during Penanaman Bangka ceremony. This research used qualitative descriptive method using field observation, interview with local community, and documentation. Source of the data that are used by the researcher were primary data and secondary data. Data processing techniques obtained through three stages, namely: data reduction, data presentation, and making conclusions on the research finding. The finding of the research showed: 1) social capital in the community a during Penanaman Bangka Ceremony, the role of social capital in the Penanaman Bangka Ceremony, factors that influence social capital during Penanaman Bangka Ceremony. 2) Forms of social capital in community during Penanaman Bangka ceremony in Empaong Hamlet, Tinting Boyok village, Sekadau Hulu District, Sekadau regency. 3) The values of facilities and stages in Penanaman Bangka ceremony in Empaong Hamlet, Tinting Boyok village, Sekadau Hulu District, Sekadau regency.

Keywords: *Social capital, forms of social capital, Penanaman Bangka ceremony.*

PENDAHULUAN

Aminuyati (2018), Kebudayaan merupakan peradaban atau kebiasaan masyarakat yang diwariskan dan dilakukan oleh para pendahulu (Nenek Moyang) suatu bangsa. Soelaeman (2010, p. 51) mengatakan bahwa “kebudayaan merupakan peradaban yang mengandung pengertian yang luas meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, dan hukum yang diperoleh Tradisi yang berlangsung di masyarakat dapat membentuk relasi atau hubungan yang

baik dalam masyarakat tersebut”. Hubungan baik dalam masyarakat terjalin karena adanya kerja sama, toleransi, serta hubungan timbal balik antar masyarakat. Tradisi yang berlangsung di kmasyarakat dapat membentuk relasi atau hubungan yang baik dalam masyarakat tersebut. Hubungan baik dalam masyarakat terjalin karena adanya kerja sama, toleransi, serta hubungan timbal balik antar masyarakat. Menurut Masri (2019) masyarakat merupakan kumpulan orang yang berada dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki sistem budaya yang sama

disuatu wilayah dalam sekelompok besar orang atau masyarakat hidup dari masa dulu, masa kini, dan masa depan.

Modal sosial adalah membangun hubungan dengan sesama, dan menjaganya agar terus berlangsung sepanjang waktu, orang mampu bekerja sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat dilakukan sendirian ataupun yang dapat masyarakat capai tetapi dengan susah payah. Menurut Field (2010) modal sosial adalah hubungan melalui serangkaian jaringan dan cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain jejaring tersebut menjadi sumber daya dan dipandang sebagai modal sosial bagi suatu masyarakat. dari anggota masyarakat itu sendiri yang lama kelamaan akan membentuk suatu tradisi atau kebiasaan. Menurut Fukuyama (dalam Field, 2010) modal sosial terdapat tiga unsur utama, yaitu kepercayaan (trust) yang dapat mendorong seseorang untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan Bersama yang produktif, kepercayaan (trust) merupakan produk norma social cooperation yang sangat penting yang kemudian memunculkan modal sosial. timbal balik (resipolar) dapat dijumpai dalam bentuk saling memberi dan menerima kebaikan, baik dalam bentuk bantuan atau memberi barang yang orang lain perlukan. Dan interaksi Sosial, interaksi Sosial semakin meluas akan menjadi semacam jejaring Sosial yang lebih memungkinkan semakin meluasnya lingkup kepercayaan dan lingkup hubungan timbal balik. Labonte (dalam Shabnam, 2014) juga mengatakan bahwa modal sosial merupakan konsep yang berguna bagi praktisi, peneliti dan pembuat kebijakan dalam membawa “Sosial” yang hilang kedalam perdebatan kebijakan ekonomi dan fiskal. Namun, penerapannya harus didekati dengan hati-hati sebagai konstruksi nilai strategis yang potensial.

Masyarakat Dusun Empaong Desa Tinting Boyok ada bentuk tradisi yang masih berlangsung sampai saat ini yaitu Upacara *Penanaman Bangka* atau disebut dengan pembuatan makam dengan cara adat, pembuatan makam ini mengikuti aturan adat yang berlaku dilingkungan masyarakat tersebut. Menurut Kunjan (2008) Upacara *Penanaman Bangka* merupakan Bahasa adat Dayak *Ketungau Sesaek* Sekadau bila diartikan kedalam bahasa Indonesia merupakan perbaikan kuburan yang lama dan berasal dari tanah diubah menjadi baru dengan diberi keramik pada kuburan tersebut dan dilakukan secara adat yang berlaku di dusun tersebut. *Penanaman Bangka* adalah Upacara syukuran bagi masyarakat Dusun Empaong Desa Tinting Boyok yang telah berhasil membuat rumah yang terbaik bagi keluarga yang telah meninggal dunia. Rumah yang dimaksud adalah kuburan atau pemakaman dengan model terbaik dengan diberikan keramik dan sebagainya.

Perlunya penelitian mengenai “Analisis Modal Sosial Upacara *Penanaman Bangka* di Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau”, karena Upacara *Penanaman Bangka* merupakan kebiasaan yang masih dilakukan oleh masyarakat. selain itu sistem kerja sama yang dibangun dalam pelaksanaan Upacara *Penanaman Bangka* atau membuat kubur dengan cara adat yang sangat unik pada zaman sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui modal sosial didalam masyarakat pada saat Upacara *Penanaman Bangka* di Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau, mengetahui peranan modal sosial dalam Upacara *Penanaman Bangka* di Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau, mengetahui

Faktor yang mempengaruhi modal sosial pada Saat Upacara *Penanaman Bangka* di Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami segala bentuk fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu berupa perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan dan lain-lain, dengan jenis deskripsi menggunakan bentuk kata-kata dan bahasa dalam menjelaskannya, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012). Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti sebagai instrument kunci. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami segala bentuk fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu berupa perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan dan lain-lain, dengan jenis deskripsi menggunakan bentuk kata-kata dan Bahasa dalam menjelaskannya, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama dilapangan yaitu Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten

Sekadau data tersebut berupa wawancara kepada tokoh masyarakat yang ada di Dusun Empaong. Data sekunder adalah data pendukung dari data utama. Data yang dibuat sebagai dokumen penting bagi masyarakat Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Sumber data penelitian ini dapat disesuaikan dengan tujuan serta fokus penelitian yang ingin diteliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data dari Upacara *penanaman bangka* yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau, dan modal sosial yang ada didalam masyarakat tersebut.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu ibu Veronika Tri Kalbarwati sebagai orang yang pernah melaksanakan upacara *penanaman bangka*, bapak Emanuel Biau selaku Ketua Adat Dusun Empaong serta orang yang melaksanakan upacara *penanaman bangka*, dan bapak A.M Rodi selaku Kepala Desa Tinting Boyok, serta kedua informan tambahan untuk melakukan triangulasi data yaitu bapak Cangi selaku RT Dusun Empaong, dan ibu Magdalena Lusi selaku masyarakat Dusun Empaong.

Teknik dan alat pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama seorang peneliti melakukan penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Maka untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti harus tahu terlebih dahulu mengenai Teknik atau cara mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan alat perekam dokumentasi seperti *handphone*. Teknik analisis data menurut

Miles dan Huberman (dalam Ilyas, 2016) dibagi dalam tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan/ verifikasi data.

Teknik pengujian keabsahan data

Teknik pengujian keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan dan Triangulasi. Sugiyono (2019) dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data, Sugiyono (2019, p. 327) diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil Penelitian

Modal Sosial pada Upacara Penanaman Bangka di Dusun Empaong Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau

Penelitian di Dusun Empaong dilaksanakan pada tanggal 13 hingga 28 Februari 2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Tinting Boyok, jumlah penduduk pada tahun 2020 yang ada di Dusun Empaong berjumlah 353 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 170 dan penduduk perempuan berjumlah 183 jiwa.

Modal sosial Upacara *Penanaman Bangka* perbaikan kuburan di Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau sangat mempengaruhi aktivitas serta kerja sama yang ada didalam masyarakat sehingga terbentuknya modal sosial yang baik karena adanya kegiatan

timbang balik dan kepercayaan yang ada didalam masyarakat tersebut. Upacara *Penanaman Bangka* merupakan salah satu kegiatan yang memerlukan kekompakan masyarakat mulai dari proses perbaikan kuburan, serta acara syukuran. terselesainya perbaikan kuburan tersebut memerlukan kerja sama dalam masyarakat maka dari itu, perlu adanya kekompakan masyarakat dalam Upacara *penanaman Bangka*. Partisipasi yang ada didalam masyarakat membuat Upacara *penanaman bangka* menjadi mudah dilaksanakan karena masyarakat mampu mengambil perannya masing-masing baik memberi bantuan dalam bentuk materi ataupun bantuan dalam bekerja. Adapun yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan *penanaman bangka* yaitu alat material berupa batu, pasir, dan keramik, selain itu ada juga bahan makanan untuk masyarakat yaitu babi, ayam, tuak, dan sayuran pelengkap lainnya, sehingga hal ini dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum acara berlangsung. Upacara *penanaman bangka* dilakukan oleh semua masyarakat dan sering disebut sebagai gotong royong masyarakat dalam pelaksanaannya.



Gambar 1. Upacara Bepomang Pembongkaran Kubur/ Bangka

Modal sosial dalam masyarakat tumbuh karena adanya kesamaan Nilai, dan Norma dalam masyarakat sehingga masyarakat mau ikut membantu dalam proses Upacara *Penanaman Bangka*, oleh karena itu keberadaan masyarakat tentu menjadi berkat bagi keluarga yang melaksanakan Upacara *Penanaman Bangka*. Hal ini tentu tidak lepas dari

kesamaan Nilai sosial budaya di Dusun Empaong sehingga semua kerja sama masyarakat ditunjukkan melalui gotong royong dalam pembuatan Bangka. Selain itu, modal sosial dalam Upacara *penanaman bangka* juga ditunjukkan melalui sumbangan masyarakat baik dalam bentuk uang maupun barang, dan masyarakat turut membantu sampai dengan selesainya Upacara tersebut.

Peranan Modal Sosial dalam Upacara Penanaman Bangka di Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau

Hasil observasi menemukan bahwa masyarakat membuat kuburan baru, yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Empaong pada tanggal 19-25 Februari 2021 pembuatan Bangka atau kuburan ini dilakukan selama 7 hari dan setiap hari nya masyarakat bergotong royong membuat Bangka atau kubur tersebut. Modal sosial upacara *penanaman bangka* di Dusun Empaong memiliki peranan terbentuknya kekompakan dalam masyarakat sehingga keikutsertaan masyarakat dalam setiap proses Upacara *penanaman bangka*. Adapun masyarakat menjadi mudah membantu keseluruhan rangkaian Upacara *penanaman bangka*, sehingga dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah disepakati antar tokoh masyarakat Dusun Empaong. Terdapat pula hubungan timbal balik antar masyarakat Dusun Empaong dalam semua Upacara adat dan salah satunya kegiatan Upacara *Penanaman Bangka* selain itu peranan modal sosial dapat membentuk kekompakan dalam masyarakat sehingga semua masyarakat mau ikut serta dalam setiap proses Upacara *Penanaman Bangka*, masyarakat menjadi mudah membantu

keseluruhan rangkaian Upacara *Penanaman Bangka*, sehingga dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah disepakati antar tokoh masyarakat Dusun Empaong dan adanya hubungan timbal balik antar masyarakat Dusun Empaong dalam semua Upacara adat dan salah satunya kegiatan Upacara *Penanaman Bangka*.

Faktor yang mempengaruhi Modal Sosial pada Upacara Penanaman Bangka di Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau

Hasil observasi pada 24 februari 2021 menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi modal sosial dalam upacara *penanaman bangka* yaitu. Adanya jejaring sosial masyarakat yang membuat banyaknya pihak yang membantu dalam Upacara *Penanaman Bangka*, Adanya kesamaan nilai sosial terhadap suatu budaya sehingga, membuat masyarakat memiliki satu pandangan yang sama terhadap Upacara adat, yang menjadikan masyarakat dengan sigap membantu setiap proses Upacara *Penanaman Bangka* ini, Adanya kepercayaan terhadap kebudayaan yang dilaksanakan serta, kepercayaan terhadap tetua adat yang membuat adanya rasa segan apabila tidak ikut serta dalam Upacara *Penanaman Bangka*.

Pembahasan

Modal Sosial dalam masyarakat pada saat Upacara Penanaman Bangka

Modal sosial dalam masyarakat pada saat Upacara *Penanaman Bangka* dapat dilihat dari awal mulainya Upacara *Penanaman Bangka*. Semua masyarakat dengan ikhlas turut ambil bagian dalam

Upacara tersebut baik dari ibu-ibu, bapak-bapak, serta orang mudanya semua ambil bagian seperti pembagian tugas, ibu-ibu bertugas untuk menyiapkan makanan serta menyiapkan tempat untuk berkumpul pada saat Upacara *Penanaman Bangka*, anak muda mengumpulkan sumbangan dari masyarakat, dan bapak-bapak membuat Bangka atau kuburan. Sehingga, pekerjaan yang sebenarnya rumit menjadi mudah dan cepat terselesaikan. Hubungan atau ikatan modal sosial ini masih dijaga baik oleh seluruh masyarakat di Dusun Empaong dan salah satunya adalah melalui Upacara-Upacara adat semacam ini dapat mempererat kembali rasa solidaritas, rasa memiliki, dan rasa kepedulian yang tinggi yang disebut dengan modal sosial masyarakat didalamnya. Modal sosial di Dusun Empaong juga masih sangat kuat apabila dilihat dari bantuan masyarakat atau sumbangan untuk pihak keluarga yang melaksanakan Upacara *Penanaman Bangka* tersebut meskipun tidak banyak tetapi masyarakat di Dusun Empaong berusaha meringankan beban dari pihak keluarga sehingga sesuatu yang dirasa sulit jika dilakukan Bersama terasa lebih mudah. Seperti yang disampaikan dalam bukunya Field, (2010) modal sosial merupakan hubungan melalui serangkaian jaringan dan cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain jejaring tersebut menjadi sumber daya dan dipandang sebagai modal sosial bagi suatu masyarakat Pada masyarakat Dusun Empaong karena Nilai Sosial dapat dilihat dari kerja sama masyarakatnya. Adanya hubungan melalui serangkaian jejaring sosial masyarakat ini membuat pelaksanaan Upacara *Penanaman Bangka* dapat dijalankan dengan baik, jejaring sosial dalam masyarakat sangat berpengaruh, karena semakin banyak jejaring sosial maka semakin banyak masyarakat yang

ikut membantu serta ikut andil dalam Upacara *Penanaman Bangka* ini, dan nilai sosial juga berpengaruh dalam kerjasama masyarakat karena diperlunya prinsip yang sama dalam masyarakat membuat kuatnya keinginan akan terlaksananya Upacara *Penanaman Bangka* yang membuat kekompakan ada dalam masyarakat. Terdapat kesamaan dengan yang ditemukan oleh Rizal (2018) yang menyatakan bahwa peranan modal sosial didalam penanaman nilai solidaritas di Pesantren Fathul Hidayah untuk membentuk jaringan sosial, norma serta kepercayaan semua orang dalam pesantren perlu adanya peranan modal sosial dalam penanaman nilai solidaritas yang tinggi. Adanya modal sosial bonding adanya kerja sama setiap orang sehingga ada partisipasi atau hubungan timbal balik. sama halnya dalam pembuatan Bangka adanya kerja sama dan partisipasi masyarakat membuat Upacara *Penanaman Bangka* dapat terselesaikan dengan baik, adanya jejaring sosial, norma, serta kepercayaan masyarakat terhadap budaya membuat masyarakat kompak dalam melaksanakan Upacara *Penanaman Bangka*.

Peranan Modal Sosial dalam Upacara *Penanaman Bangka*

Peranan modal sosial dalam Upacara *Penanaman Bangka* sangat kuat karena masih terjaganya ikatan Sosial masyarakat dapat dilihat semua masyarakat Dusun Empaong mengambil bagian atau ikut serta dalam proses Upacara *Penanaman Bangka* mulai dari membuat tuak, mengumpulkan sumbangan, menyiapkan makanan untuk semua masyarakat yang ada di Dusun Empaong, dan ikut serta dalam membuat Bangka atau kuburan. Keikutsertaan masyarakat ini disebut dengan peranan modal sosial yang ada didalam masyarakat sehingga sesuatu yang

dianggap rumit atau berat jika dilakukan secara Bersama-sama akan terasa lebih mudah dan pada intinya modal sosial adalah hubungan timbal balik atau balas budi jika pada saat Upacara *Penanaman Bangka* ini masyarakat membantu keluarga bapak Emanuel Biau dalam melaksanakan maka, sebaliknya demikian Bapak Emanuel Biau juga akan membalas kebaikan dari semua masyarakat tersebut. karena siapa pun yang melaksanakan Upacara adat apa pun bentuknya semua masyarakat akan melakukan hal yang sama semua masyarakat akan turut serta ambil bagian dalam kegiatannya. Modal sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam kelompok masyarakat dalam berbagai aktivitas dalam segi nilai, norma dan budaya Seperti yang disampaikan Fukuyama (dalam Field , 2010). Modal sosial penting dalam masyarakat untuk memudahkan dalam bekerja sama sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan adanya segi nilai sosial yang mengatur adanya kesamaan pandangan terhadap Upacara *Penanaman Bangka* satu pandangan terhadap budaya membuat hubungan sosial yang baik dapat tercipta, dan adanya norma yang mengontrol perilaku masyarakat membuat masyarakat segan untuk melanggarnya karena apabila ada masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi maka akan diberikan sanksi sosial dapat berupa teguran dari tetua adat atau bahkan dikucilkan di masyarakat.

Seperti yang disampaikan Kusumastuti (2015) Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur yang memerlukan nilai sosial yang baik dalam masyarakat guna membangun pedesaan dalam infrastuktur. Sama halnya dengan membuat Bangka perlu adanya segi nilai sosial atau kesamaan sudut pandang terhadap tujuan yang ingin dicapai

bersama sama, dan dalam hal ini masyarakat Dusun Empaong memiliki sudut pandang yang sama mengenai pentingnya Upacara *Penanaman Bangka*, sehingga partisipasi dan kerja sama masyarakat menjadi suatu yang tidak berat dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Rankin (dalam Diah, 2015) Para pembuat kebijakan semakin mengandalkan teori modal sosial untuk intervensi pengembangan mode, yang memobilisasi jaringan Sosial lokal dalam pengentasan kemiskinan. Potensi teori semacam itu terletak pada pengakuannya atas dimensi Sosial dari pertumbuhan ekonomi.

Faktor yang mempengaruhi Modal Sosial dalam Upacara *Penanaman Bangka*

Faktor yang berpengaruh dalam modal sosial masyarakat karena adanya kepercayaan terhadap budaya, kepercayaan terhadap pemimpin, kepercayaan terhadap masyarakat membuat kekompakan terus berlangsung, dan Jejaring Sosial serta Nilai Sosial juga dapat dilihat pada saat masyarakat bekerja membantu dalam terlaksananya Upacara *Penanaman Bangka* karena adanya nilai atau penghargaan yang tinggi dari masyarakat terhadap budaya, begitu juga dengan partisipasi dan tukar kebaikan yang masyarakat anut dapat membuat masyarakat saling bahu membahu karena masyarakat Dusun Empaong sadar bahwa anggota masyarakat tidak bisa hidup tanpa masyarakat lainnya. Menurut Adriana (2010) dalam bukunya unsur modal sosial Terbagi menjadi atas beberapa bagian diantaranya kepercayaan, jejaring sosial, nilai sosial, norma sosial, saling tukar kebaikan dan partisipasi dalam jaringan sosial.

Unsur modal sosial tentu akan sangat berpengaruh dalam modal sosial masyarakat karena adanya kepercayaan

terhadap budaya, kepercayaan terhadap pemimpin, kepercayaan terhadap masyarakat membuat kekompakan terus berlangsung, dan jejaring sosial serta nilai sosial juga dapat dilihat pada saat masyarakat bekerja membantu dalam terlaksananya upacara *penanaman bangka* karena adanya nilai atau penghargaan yang tinggi dari masyarakat terhadap budaya, begitu juga dengan partisipasi dan tukar kebaikan yang masyarakat anut dapat membuat masyarakat saling bahu membahu karena masyarakat Dusun Empaong sadar bahwa anggota masyarakat tidak bisa hidup tanpa masyarakat lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sosial dalam masyarakat pada saat Upacara *Penanaman Bangka* terbentuk karena adanya kesamaan Nilai, dan Norma Sosial masyarakat yang mengatur. Sehingga, dari awal mulainya Upacara *Penanaman Bangka* semua masyarakat ikut memberikan sumbangan, berpartisipasi dalam membuat Bangka, dan bergotong royong dalam upacara *penanaman bangka*. Peranan modal sosial dalam upacara *penanaman bangka* dapat membentuk kekompakan dan kerja sama dalam masyarakat, yang menjadikan masyarakat mudah membantu dalam upacara *penanaman bangka*. dari awal kegiatan pihak keluarga sudah melibatkan tetua masyarakat, tetua masyarakat berperan dalam mengarahkan aturan dalam membuat Bangka, selanjutnya masyarakat berperan dalam membuat bangka, bukan hanya itu masyarakat juga memiliki peran dalam mempersiapkan segala keperluan mulai dari makanan,

minuman, dan menyediakan tempat berkumpul dalam upacara *penanaman bangka*. Faktor yang mempengaruhi modal sosial pada saat upacara *penanaman bangka* adalah adanya rasa saling percaya, partisipasi masyarakat, nilai Sosial masyarakat, norma yang mengatur dalam masyarakat, saling tukar kebaikan, dan hubungan timbal balik merupakan pedoman utama hidup berkelompok dalam masyarakat sehingga dapat memunculkan kerja sama yang baik, dan dengan memberikan sumbangan baik dari segi materi ataupun non materi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut bagi masyarakat pada umumnya agar dapat menjaga kebudayaan yang ada dan mampu melestarikannya sampai kepada anak cucunya kelak karena tidak semua wilayah masih memegang kebudayaan seperti ini. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca hasil penelitian ini pembaca dapat mengetahui betapa indahnyanya kebudayaan dan mahalnyanya budaya yang kita miliki, sehingga pembaca mampu menjaga kebudayaan yang ada di daerah kita. Dalam bidang pendidikan upacara *Penanaman Bangka* dapat dijadikan sebagai materi ajar berbasis muatan lokal bagi siswa, agar siswa dapat mengenal kebudayaan daerah dan menjaga hubungan baik dengan sesama sedari dini dan untuk budayanya diharapkan peserta didik tidak hanya mengenal kebudayaan asing tapi lebih paham kebudayaan lokal yang ada di wilayah masing-masing

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada Comdev Outreaching serta Ditjen Belmawa Kemendikbutristek

yang telah memberikan Progam Beasiswa parsial dan bantuan dana riset.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriana, B. (2010). *Peranan Modal Sosial Dalam Adopsi Teknologi Tanam Legowo Pada Kegiatan Prima Tani Di Kabupaten Kupang* [Tesis]. Di peroleh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/38379
- Aminuyati. (2018). *Kerangka Berpikir Dalam Konteks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy (PRA)
- Diah, A. (2015). Modal Sosial dan Kemiskinan. *E-Journal of Sosio Informa*, 1(3), 310-323. Diunduh di <https://ejournal.kemnsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/166>
- Field, J. (2010). *Modal Sosial* [Terjemahan]. London: *Routledge* Kreasi Wacana, perum Sidorejo bmi indah (SBI) Blok F 155
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*. 2(1),92-98. Diunduh dari <https://journal.unes.ac.id/nju/index.php/jne/article/download/5316/4226>
- Kusumastuti, A. (2015). Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Insfrastruktur. *Jurnal Sosiologi*. 20(1), 82-96. Diunduh di <https://journal.ui.ac.id/index.php/mjs/article/view/4740/pdf>
- Kunjan, B., & Pinson, FX. (2008) *Sejarah, Adat Istiadat, Dan Hukum Adat Dayak Ketungau Sesaek*. Tangerang: Lembaga Literasi Dayak
- Moleong, L, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Masri, S, P., Subarno, P., & Sudarmo, M. (2019). *Dayak Ketungau Sesaek Dulu, Kini, Dan Masa Depan*. Tangerang: Lembaga Literasi Dayak
- Rizal, A. (2018). *Peran Modal Sosial Dalam Penanaman Nilai Solidaritas Di Pesantren Fathul Hidayah Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan* [Skripsi]. Diperoleh dari <https://digilib.uinsby.ac.id/23423/>
- Shabnam, F., Safari, K., Zayyari, K., & Bostani, S. (2014). A study on relationship between social capital and sustainable development. *Managemen Science Letters*. 4(9),2117-2120. Diunduh di https://www.researchgate.net/publication/284395458_A_study_on_relationship_between_social_capital_and_sustainable_development
- Soelaeman, M. (2011). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

